

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai Pola Asuh Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Sentra Efata Kupang, penulis dapat menyimpulkan jenis pola asuh yang diterapkan di Sentra Efata Kupang adalah jenis pola asuh demokratis yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terkait dengan pola pengasuhan yang diterapkan di Sentra Efata Kupang merupakan jenis pola asuh demokratis. Sedangkan jenis pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh sutisional tidak di terapkan dalam mengasuh anak korban kekerasan seksual di Sentra Efata Kupang.

Dalam mengasuh anak korban kekerasan di Sentra Efata Kupang, pengasuh mendidik dan juga membina anak korban kekerasan seksual dengan penuh kasih sayang, dimana setiap pengasuh dengan segenap upaya memberikan perhatian secara khusus bagi anak korban kekerasan seksual yang dalam kondisi trauma fisik maupun trauma secara emosional dengan selalu mendampingi anak korban kekerasan seksual dalam masa pemulihan. Kebutuhan anak korban kekerasan seksual di Sentra Efata Kupang, juga dipenuhi selama masa pengasuhan mulai dari pakaian, makanan, minuman dan juga akses pelayanan kesehatan pelayanan kerohanian diberikan selama masa pengasuhan dalam pemulihan anak korban kekerasan seksual di Sentra Efata Kupang. Anak korban kekerasan seksual selama dalam masa pengasuhan juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keterampilan dan anak korban kekerasan seksual selalu diajarkan untuk

taat pada peraturan, anak korban kekerasan seksual juga selalu mendapatkan dukungan dari pelatih kegiatan keterampilan dan juga lingkungan Sentra Efata Kupang.

## **6.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dirangkum mengenai pola asuh anak korban tindak kekerasan seksual di Sentra Efata Kupang, maka ada beberapa saran/rekomendasi untuk pihak Sentra Efata Kupang yakni :

- 1.** Memberikan anak korban kekerasan seksual apresiasi berupa sertifikat jika telah selesai mengikuti kegiatan keterampilan.
- 2.** Membuat kegiatan perlombaan bagi anak korban kekerasan seksual yang mengikuti kegiatan keterampilan.
- 3.** Menyediakan sarana akses pendidikan bagi anak korban kekerasan seksual selama masa pengasuhan.